

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Tinjauan Tentang Model Pembelajaran CIRC

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Menurut Arends dalam Agus Suprijono, menjelaskan bahwa model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹

Sedangkan Bell dalam Tatag Yuli Eko Siswono, menjelaskan bahwa suatu model pembelajaran adalah suatu perumusan proses pembelajaran yang dapat digunakan untuk topik-topik berbeda dalam bermacam-macam materi pokok. Setiap model diarahkan untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Joice dan Well mengemukakan lima unsur penting yang menggambarkan suatu model pembelajaran yaitu:

¹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: TEORI DAN APLIKASI PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka belajar, 2009), hal. 46

1. Sintaks, yakni suatu urutan pembelajaran yang biasa disebut fase;
2. system sosial, yaitu peran peserta didik dan guru, serta norma yang diperlukan;
3. prinsip reaksi, yaitu memberikan gambaran kepada guru tentang cara memandang dan merespon apa yang dilakukan peserta didik;
4. sistem pendukung, yaitu kondisi atau syarat yang diperlukan untuk terlaksananya suatu model, seperti setting kelas, sistem intruksional; dan
5. dampak intruksional dan dampak pengiring. Dampak intruksional adalah hasil belajar yang dicapai langsung dengan cara mengarahkan para pelajar pada tujuan yang diharapkan. Sedangkan dampak pengiring adalah hasil belajar lainnya yang dihasilkan oleh suatu proses belajar mengajar, sebagai akibat terciptanya suasana belajar yang dialami langsung oleh para pelajar tanpa arahan langsung dari guru.²

Arends dalam lif Khoiru Ahmadi, menyeleksi enam model pembelajaran yang sering dan praktis digunakan guru dalam mengajar yaitu: presentasi, pembelajaran langsung, pembelajaran konsep,

² Tatag Yuli Eko Siswono, *Model Pembelajaran Matematika Berbasis Pengajaran Dan Pemecahan Masalah Untuk meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif*, (Surabaya: Unesa Univesity Press,2008), hal. 58

pembelajaran kooperatif, pembelajaran berdasarkan masalah, dan diskusi kelas. Arends dan pakar model pembelajaran yang lain berpendapat, bahwa tidak ada satu model pembelajaran yang paling baik diantara yang lainnya, karena masing-masing model pembelajaran dapat dirasakan baik apabila telah diuji cobakan untuk mengajarkan materi pembelajaran tertentu.³

berdasarkan pengertian model pembelajaran yang telah dikemukakan tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas maupun tutorial sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

b. Pengertian CIRC

CIRC adalah singkatan dari *Cooperative Integrated Reading and Compositition*, yang dikembangkan oleh Stevans, Madden, Slavin, dan Farnish yang termasuk salah satu model pembelajaran *Cooperative Learning*. Model CIRC adalah gabungan program membaca, menulis dengan menggunakan pembelajaran baru dalam pemahaman bacaan

³ if Khoiru Ahmadi dan Sifan Amri, *PAIKEM GEMBROT; Mengembangkan Pembelajaran Aktif, Inofatif, Kreatif, Menyenangkan, Gembira dan Berbobot*. (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2011), hal.

dengan menulis.⁴ Setyaningrum, mengatakan model CIRC merupakan pembelajaran yang memberikan kesempatan peserta didik untuk mengekspresikan diri dalam berbicara, berpendapat, dan berkomunikasi dalam proses pembelajaran di kelas, serta memberikan kesempatan peserta didik untuk memahami suatu permasalahan soal dengan terlebih dahulu membaca soal dan mendiskusikannya secara bersama-sama.⁵

Dalam pembelajaran CIRC, setiap peserta didik bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Setiap anggota kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas, sehingga terbentuk pemahaman dan pengalaman belajar yang lama. Proses pada Model pembelajaran ini mendidik peserta didik untuk berinteraksi dengan lingkungan.⁶ Etin Solihatin dan Raharjo mengatakan bahwa *Cooperatif Learning* mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerjasama atau membantu di antara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dua orang

4 Miftakhul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*,(Yogyakarta:PUSTAKA PELAJAR,2013), hal. 221

5 Ensiwi Munarsih, Pengaruh Hasil Belajar Menggunakan Model CIRC pada Mata Kuliah Pengantar Dasar Matematika, Dalam *e-jurnal Pendidikan Matematika JPM RAFA* Vol.2,No.1, September 2016

6 Huda , *Model-Model Pengajaran* , hal. 221

atau lebih di mana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri.⁷

Sutrisno, mengatakan model CIRC merupakan pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk mengasah kemampuan pemecahan masalah dalam penyelesaian soal cerita. Model CIRC berkembang bukan hanya dipakai pada mata pelajaran bahasa saja melainkan pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits. Dalam model pembelajaran CIRC ini, peserta didik ditempatkan dalam kelompok kecil yang heterogen.⁸

Berdasarkan uraian diatas maka pengertian model pembelajaran CIRC adalah sebuah program yang luas dan lengkap untuk pembelajaran membaca dan menulis kelas tinggi pada sekolah dasar yang mengutamakan kerjasama dalam kelompok untuk membantu peserta didik belajar memahami materi pelajaran melalui bacaan, dan pemecahan masalah.

c. Langkah-langkah model pembelajaran CIRC

Model CIRC memiliki langkah-langkah penerapan sebagai berikut:

1. Guru membentuk kelompok-kelompok yang masing-masing terdiri dari 4 peserta didik
2. Guru memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran

⁷ Ahsan, *Model Pembelajaran Kooperatif*,..... diakses 26 September 2017

⁸ Ensiwi Munarsih, Pengaruh Hasil Belajar Menggunakan Model CIRC pada Mata Kuliah Pengantar Dasar Matematika. Dalam *e-jurnal Pendidikan Matematika JPM RAFA* Vol.2, No.1, September 2016

3. Peserta didik bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok kemudian memberikan tanggapan terhadap wacana yang ditulis pada lembar kertas.
4. Siswa membacakan hasil diskusi kelompok
5. Pendidik memberikan penguatan
6. Pendidik dan peserta didik bersama-sama membuat kesimpulan.⁹

d. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran CIRC

Setiap model pembelajaran pasti memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing secara khusus.

Adapun kelebihan model pembelajaran CIRC menurut Saifulloh, adalah sebagai berikut:

- a. Pengalaman dan kegiatan belajar peserta didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak.
- b. Kegiatan yang dipilih sesuai dengan dan bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik.
- c. Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi peserta didik sehingga hasil belajar peserta didik akan bertahan lebih lama
- d. Pembelajaran terpadu dapat menumbuh kembangkan ketrampilan berfikir peserta didik
- e. Pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis (bermanfaat) sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui dalam lingkungan peserta didik

⁹ Huda, *Model-Model Pengajaran.....* , hal. 222

- f. Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik ke arah belajar yang dinamis, optimal, dan tepat guna
 - g. Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkembangkan interaksi sosial peserta didik, seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, dan respek terhadap gagasan orang lain
 - h. Membangkitkan motivasi belajar serta memperluas wawasan dan inspirasi pendidik dalam pembelajaran.¹⁰
- Adapun kekurangan model pembelajaran CIRC adalah sebagai

berikut:

- a. Siswa yang terbiasa dengan informasi yang diperoleh dari guru dan guru merupakan narasumber utama, akan merasa kurang nyaman dengan cara belajar sendiri
- b. Pada saat presentasi hanya siswa yang aktif yang tampil menyampaikan gagasan sedangkan yang lainnya hanya menjadi pendengar
- c. Membutuhkan waktu yang lama ketika diskusi berlangsung
- d. Tidak semua siswa bisa mengerjakan soal dengan teliti
- e. Siswa yang pasif akan merasa bosan.¹¹

2. Tinjauan tentang minat Belajar

a. Pengertian minat belajar

Sukardi berpendapat bahwa, minat dapat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu. Adapun Sudirman

¹⁰ *Ibid*, hal. 221

¹¹ Tommy, *Proposal Model Pembelajaran CIRC*, dalam <http://gambarstai.blogspot.com/2012/02/proposal-circ.html>. diakses pada 27 September 2017

berpendapat bahwa, minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat cirri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebuuhan-kebutuhan itu sendiri. Hal itu menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang terhadap sesuatu objek, biasanya disertai dengan perasaan senang, karena itu merasa ada kepentingan dengan sesuatu tersebut. pendapat Bernard dalam Sardiman menyatakan bahwa minat timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja. Jadi, jelas bahwa, minat akan selalu terikat dengan persoalan kebutuhan dan keinginan.¹²

Crow and Crow yang dikutip Djali dalam bukunya, mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman, yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.¹³

Baharudin dan Esa Nur Wahyuni dalam bukunya menyebutkan bahwa secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Reber yang dikutip Baharudin dan Esa Nur Wahyuni dalam bukunya menyebutkan bahwa, minat bukanlah istilah yang populer dalam psikologi disebabkan ketergantungannya terhadap berbagai faktor

¹² Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2013) hal. 58

¹³ Djali, *Psikologi Pendidikan Ed. 1 Cet. 8*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 121

internal lainnya, seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.¹⁴

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh. Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari diri sendiri.¹⁵ Slameto berpendapat bahwa, minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.¹⁶ Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar pula minatnya.¹⁷

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa definisi minat belajar yaitu ketertarikan seseorang individu untuk melakukan perubahan tingkah laku serta menghasilkan pengetahuan baru melalui pengalaman-pengalaman.

Minat sangat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Kalau seseorang tidak berminat mempelajari sesuatu, ia tidak dapat diharapkan akan berhasil dengan baik dalam mempelajari hal tersebut, begitu juga sebaliknya.¹⁸ Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan hasil

14 Baharudin, dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hal. 24

15 M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 58

16 Slameto, *Belajar Faktor-Faktor...*, hal. 180

17 Djali, *Psikologi Pendidikan Ed. 1 Cet.8*, , hal. 121

belajar yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan hasil belajar yang rendah.¹⁹

Minat sama halnya dengan kecerdasan dan motivasi, karena memberi pengaruh terhadap aktivitas belajar. Karena jika seseorang tidak memiliki minat untuk belajar, ia akan tidak bersemangat atau bahkan tidak mau belajar. Oleh karena itu, dalam konteks belajar di kelas, seorang guru perlu membangkitkan minat peserta didik agar tertarik terhadap materi yang akan dipelajarinya.²⁰

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar

Adapun yang faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar yaitu:²¹

1. Faktor internal, yaitu faktor yang mempengaruhi minat yang berasal dari dalam diri individu seperti, pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.
2. Faktor eksternal, yaitu faktor yang mempengaruhi minat berasal dari luar diri individu seperti, dorongan dari orang tua, dorongan dari pendidik, tersedianya sarana dan prasarana atau fasilitas, dan keadaan lingkungan.

Untuk membangkitkan minat belajar peserta didik, ada beberapa cara yang bisa digunakan, antara lain, *pertama*, dengan membuat materi yang akan dipelajari semenarik mungkin dan tidak membosankan, baik

¹⁸ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan Cet ke-26*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 107

¹⁹ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan...*, hal. 58

²⁰ Baharudin, *Teori Belajar ...*, hal.24

²¹ *Ibid*, hal. 24

dari bentuk buku materi, desain pembelajaran yang membebaskan peserta didik untuk mengeksplor apa yang dipelajari, melibatkan seluruh domain belajar peserta didik (kognitif, afektif, psikomotorik) sehingga peserta didik menjadi aktif, maupun cara pembelajaran guru yang menarik dalam pembelajaran. *Kedua*, pemilihan jurusan atau bidang studi dipilih sendiri oleh peserta didik sesuai dengan minatnya.²²

3. Tinjauan Tentang Hasil belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh peserta didik yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tetapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat, bakat, penyesuaian sosial, macam-macam ketrampilan, cita-cita, keinginan, dan harapan. Dan dipertegas lagi oleh Nawawi dalam K.Brahim yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.²³

Hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penugasan, pengetahuan,

²² *Ibid*, hal. 25

²³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar* , hal 5

keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik. Hampir sebagian terbesar dari kegiatan atau perilaku yang diperlihatkan seseorang merupakan hasil belajar. Di sekolah hasil belajar ini dapat dilihat dari penguasaan peserta didik dalam mata pelajaran yang ditempuhnya. Tingkat penguasaan pelajaran atau hasil belajar dalam mata pelajaran tersebut di sekolah dilambangkan dengan angka-angka atau huruf-huruf, seperti angka 0 - 10 pada pendidikan dasar dan menengah dengan huruf A,B,C,D pada pendidikan tinggi. Sebenarnya hampir seluruh perkembangan atau kemajuan hasil karya juga merupakan hasil belajar, sebab proses belajar tidak hanya berlangsung di sekolah tetapi juga di tempat kerja dan dimasyarakat.²⁴

b. Tujuan belajar

tujuan belajar sebagai hasil yang menyertai tujuan belajar instruksional disebut *nurturant effects*. Bentuknya berupa kemampuan berfikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, menerima orang lain. Tujuan ini merupakan konsekuensi logis dari peserta didik dalam menghidupi suatu system lingkungan belajar tertentu.²⁵

Hasil belajar menurut Bloom yang dikutip Agus dalam bukunya, mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor.

1. Domain kognitif adalah:
 - a. *Knowledge* (pengetahuan, ingatan),

²⁴ *Ibid*, hal. 103

²⁵ Thobroni, Muhammad dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 22

- b. *Comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh),
 - c. *Application* (menerapkan),
 - d. *Analysis* (menguraikan, menentukan hubungan),
 - e. *Synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan
 - f. *Evaluation* (menilai).
2. Domain afektif adalah:
 - a. *Receiving* (sikap menerima),
 - b. *Responding* (memberikan respon),
 - c. *Valuing* (nilai),
 - d. *Organization* (organisasi),
 - e. *Characterization* (karakteristik).
 3. Domain psikomotorik meliputi keterampilan
 - a. Produktif,
 - b. Teknik fisik,
 - c. Sosial,
 - d. Manajerial, dan
 - e. Intelektual.²⁶

Hasil belajar ditunjukkan dengan aktivitas-aktivitas tingkah laku secara keseluruhan.²⁷ Dengan demikian belajar merupakan tujuan untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

c. Ciri-ciri belajar

Menurut Baharudin dan Esa Nur Wahyuni adanya beberapa ciri-ciri belajar, yaitu:²⁸

1. Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku (*change behavior*). Ini berarti, bahwa hasil dari belajar hanya dapat

²⁶ Suprijono, *Cooperatif Learning*....., hal. 7

²⁷ Daryanto dan Mulijo Raharjo, *Model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Gava Media, 2012), hal. 16

²⁸ Baharudin, *Teori Belajar* ..., hal. 15 - 16

diamati dari tingkah laku, yaitu dengan adanya perubahan tingkah laku, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak terampil menjadi terampil. Tanpa mengamati tingkah laku hasil belajar, kita tidak akan dapat mengetahui ada tidaknya hasil belajar

2. Perubahan perilaku *relative permanent*. Ini berarti, bahwa perubahan tingkah laku yang terjadi karena belajar untuk waktu tertentu akan tetap atau tidak berubah-ubah. Tetapi, perubahan tingkah laku tersebut tidak akan terpancang seumur hidup

3. Perubahan tingkah laku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar sedang berlangsung, perubahan perilaku tersebut bersifat potensial

4. Perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan atau pengalaman

5. Pengalaman atau latihan itu dapat memberi penguatan. Sesuatu yang memperkuat itu akan memberikan semangat atau dorongan untuk mengubah tingkah laku.

d. Prinsip belajar

Soekamto dan Winataputra yang dikutip Baharudin dan Esa Nur Wahyuni mengatakan bahwa di dalam tugas melaksanakan proses belajar mengajar, seorang guru perlu memperhatikan beberapa prinsip belajar:²⁹

1. Apa pun yang dipelajari peserta didik, dialah yang harus belajar, bukan orang lain. Untuk itu, peserta didiklah yang harus bertindak aktif.

2. Setiap peserta didik belajar sesuai dengan tingkat kemampuannya
3. Peserta didik akan dapat belajar dengan baik bila mendapat penguatan langsung pada setiap langkah yang dilakukan selama proses belajar
4. Penguasaan yang sempurna dari setiap langkah yang dilakukan peserta didik akan membuat proses belajar lebih berarti
5. Motivasi belajar peserta didik akan lebih meningkat apabila ia diberi tanggung jawab dan kepercayaan penuh atas belajarnya.

Menurut Suprijono yang dikutip Thobroni dan Arif Mustofa, prinsip-prinsip belajar terdiri dari tiga hal:³⁰

1. Prinsip belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil belajar yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:
 - a. Sebagai hasil tindakan rasional instrumental, yaitu perubahan yang disadari
 - b. Kontinu atau berkesinambungan dengan perilaku lainnya
 - c. Fungsional atau bermanfaat sebagai bekal hidup
 - d. Positif atau berakumulasi
 - e. Aktif sebagai usaha yang direncanakan dan dilakukan
 - f. Permanen atau tetap
 - g. Bertujuan dan terarah
 - h. Mencakup keseluruhan potensi kemanusiaan

30 Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran...*, hal. 21 - 22

2. Prinsip Belajar merupakan proses. Belajar terjadi karena dorongan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Belajar adalah proses sistematis, yang dinamis, konstruktif, dan organik. Belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai komponen belajar.
3. Prinsip Belajar merupakan bentuk pengalaman. Pengalaman pada dasarnya adalah hasil interaksi antara peserta didik dan lingkungannya

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Secara umum faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar dibedakan atas dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling memengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar.

1. *Faktor internal* (faktor dalam diri)

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam individu dan dapat memengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor internal ini meliputi faktor *fisiologis* dan *psikologis*.

a. *Faktor fisiologis*

Faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu.³¹ Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan yang capai, tidak dalam keadaan yang cacat jasmani, seperti kakinya atau tangannya

³¹ Baharudin, *Teori Belajar ...*, hal. 19

(karena ini akan mengganggu kondisi fisiologis). Di samping kondisi yang umum tersebut, yang tidak kalah pentingnya dalam mempengaruhi proses dan hasil belajar adalah kondisi panca indera, terutama indera penglihatan dan indera pendengaran.³²

b. *Faktor Psikologis*

faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses belajar adalah kecerdasan peserta didik, motivasi, minat, sikap, dan bakat.³³

2. *Faktor Eksternal*

Selain faktor internal, faktor eksternal juga dapat mempengaruhi proses belajar peserta didik. Faktor dari luar terdiri dari dua bagian, yakni:

a. Faktor *environmental input* (lingkungan)

Kondisi lingkungan juga mempengaruhi proses dan hasil belajar. Lingkungan ini dapat berupa lingkungan fisik/alami dapat berupa keadaan suhu, kelembapan, kepengapan udara. Adapun lingkungan sosial, baik yang berwujud manusia maupun hal-hal lainnya, juga dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar.³⁴

32 Purwanto, *Psikologi...*, hal. 106

33 Baharudin, *Teori Belajar ...*, hal. 20

Lingkungan sosial sekolah, seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar seorang peserta didik. Lingkungan sosial masyarakat dan lingkungan sosial keluarga juga sangat mempengaruhi kegiatan belajar peserta didik.³⁵

b. Faktor instrumental

Faktor instrumental adalah faktor-faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan.³⁶ Faktor instrumental, yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan dua macam. Pertama, *hardware*, seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olahraga dan lain sebagainya. Kedua, *software*, seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku panduan, silabus, dan lain sebagainya.³⁷

Hal ini merupakan faktor yang sangat penting dan paling menentukan dalam pencapaian hasil atau *out put*

34 Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997), hal. 105

35 Baharudin, *Teori Belajar ...*, hal. 27

36 Ahmadi, *Strategi Belajar ...*, hal 105

37 Baharudin, *Teori Belajar ...*, hal. 28

yang dikehendaki, karena menentukan proses belajar

mengajar terjadi dalam diri peserta didik.³⁸

c. Faktor materi pelajaran (yang diajarkan ke peserta didik).

Faktor ini hendaknya disesuaikan dengan usia perkembangan peserta didik, begitu juga dengan model mengajar seorang guru, disesuaikan dengan kondisi perkembangan peserta didik. Karena itu, agar guru dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap aktivitas belajar peserta didik, maka sebaiknya guru harus menguasai materi pelajaran dan berbagai model pembelajaran yang dapat diterapkan sesuai dengan kondisi peserta didik.³⁹

4. Tinjauan tentang Pembelajaran Al Qur'an Hadits

a. Hakikat Al Qur'an Hadits

Secara bahasa Al Qur'an Hadits berasal dari kata Qara'a yang mempunyai arti mengumpulkan dan menghimpun sedangkan qira'ah berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lain dalam satu ucapan yang tersusun rapi. Hal ini dapat dilihat dalam firman Allah pada surah Al-Qiyamah ayat 17-18.

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ۚ ۱۷ فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ۚ ۱۸

³⁸ Purwanto, *Psikologi...*, hal. 107

³⁹ Baharudin, *Teori Belajar ...*, hal. 28

Artinya:

17. Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya.

18. Apabila Kami telah selesai membacakannya Maka ikutilah bacaannya itu.

Secara harfiah hadits berarti “komunikasi”, “kisah” (baik masa lampau ataupun kontemporer), “percakapan” (baik yang bersifat keagamaan ataupun umum). Bila digunakan sebagai kata sifat, hadits berarti “baru”. Secara istilah, hadits menurut ulama ahli hadits berarti “segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW baik yang berupa ucapan, perbuatan, takrir (sesuatu yang dibiarkan, dipersilahkan, disetujui secara diam-diam), sifat-sifat dan perilaku Nabi yang baik”.

b. Pendekatan Kurikulum Al Quran Hadits di Madrasah

Ibtidaiyah

Madrasah Ibtidaiyah merupakan lembaga formal pendidikan yang mendasarkan proses pembelajarannya pada nilai-nilai agama islam, terutama Al Qur’an Hadits. Mata pelajaran Al Qur’an Hadits adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Ibtidaiyah yang dimaksudkan untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Al Qur’an Hadits sehingga dapat

diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai wujud iman dan taqwa kepada Allah SWT.

Sesuai dengan kerangka pikir di atas, kurikulum Al Qur'an Hadits Madrasah Ibtidaiyah (MI) dikembangkan dengan pendekatan sebagai berikut:

- 1) Lebih menitikberatkan target kompetensi dari penguasaan materi.
- 2) Lebih mengakomodasikan keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia.
- 3) Memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pelaksana pendidikan dilapangan untuk mengembangkan dan melaksanakan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan.

Dengan demikian dalam pengembangan kurikulum Al Qur'an Hadits disusun antara lain agar dapat memberi kesempatan peserta didik untuk:

- 1) Belajar untuk beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT
 - 2) Belajar untuk memahami dan menghayati
 - 3) Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif
 - 4) Belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain
 - 5) Belajar untuk membangun dan menemukan jati diri
- melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

c. Tujuan Pembelajaran Al Quran Hadits di Madrasah Ibtidaiyah

Tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan.⁴⁰ Pembelajaran Al Qur'an Hadits adalah bagian dari upaya mempersiapkan sejak dini agar peserta didik memahami, terampil melaksanakan dengan mengamalkan isi kandungan Al Qur'an Hadits melalui kegiatan pendidikan. Tujuan pembelajaran Al Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah adalah agar peserta didik mampu membaca, menulis, menghafal, mengartikan, memahami, dan terampil melaksanakan isi kandungan Al Qur'an Hadits dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi orang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Inti ketaqwaan ialah berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.⁴¹

5. Tinjauan tentang materi mari mempelajari Q.S Al-Lahab

Surah Al-Lahab termasuk ke dalam golongan surah Makiyyah. Surah ini menempati urutan surah yang ke-111 dalam Al Qur'an dan terdiri atas 5 ayat. Nama Al-Lahab diambil dari bunyi akhir ayat yang ketiga

⁴⁰ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, Cet V, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) hal. 35

⁴¹ Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al Qur'an Hadits*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Depertemen Agama Republik Indonesia, 2009) hal. 60

Surah Al-Lahab yang artinya api yang menyala-nyala. Surah Al-Lahab sering disebut juga dengan nama Surah Tabat Yada dan Surah al-Masad.

a. Membaca Q.S Al-Lahab

Perhatikan dan bacalah lafaz Surah Al-Lahab berikut ini dengan bacaan yang baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid

yang telah kamu pelajari

تَبَّتْ يَدَا أَبِي لَهَبٍ وَتَبَّ ۱ مَا أَغْنَىٰ عَنْهُ مَالُهُ وَمَا كَسَبَ ۲
سَيَصْلَىٰ نَارًا ذَاتَ لَهَبٍ ۳ وَأَمْرَأَتُهُ حَمَّالَةَ الْحَطَبِ ۴
فِي جِيدِهَا حَبْلٌ مِّن مَّسَدٍ ۵

Artinya :

Dengan Nama Allah yang Maha Pengasih, Maha Penyayang

1. Celakalah kedua tangan abu lahab dan sesungguhnya

dia akan binasa

2. Tidaklah bermanfaat kepadanya harta bendanya dan apa

yang ia usahakan

3. Kelak dia akan masuk ke dalam api yang bergejolak

4. Dan (begitu pula) istrinya, pembawa kayu bakar

5. Yang di lehernya ada tali dari sabut

b. Memahami Isi Kandungan Surah Al-Lahab

Turunnya Surah Al-Lahab dilatarbelakangi oleh perbuatan Abu

Lahab yang menentang dakwah Rasulullah saw. Suatu hari saat

Rasulullah saw pertama kali berdakwah beliau menuju Bukit Shafa,

berdiri dan menyeru memanggil setiap kabilah yang ada di Makkah “hai Bani Fulan, Hai Bani Fulan, Hai Bani Fulan, Hai Bani Abdi Manaf, Hai Bani Abdul Muthalib!” tak lama kemudian mereka berkumpul. Beliau berkata:” kalau aku katakan kepada kalian semua bahwa musuh dengan kuda perangnya telah keluar dari balik bukit ini, afakah diantara kamu yang percaya?”

Seraya mereka semua menjawab: ”kami belum pernah mengetahui engkau berdusta ya Muhammad.” Beliau pun meneruskan perkataannya: “sekarang aku akan memberi peringatan kepada kalian semuanya, bahwasanya dihadapan saya azab Allah yang besar sedang mengancam kalian”. Serentak mereka semua terdiam memikirkan apa maksud ucapan Nabi saw tersebut, tiba-tiba muncul salah seorang diantara mereka berteriak dengan mencaci Nabi Muhammad saw, *Tabban laka* (celakalah kamu) Ya Muhammad! Apa hanya karena masalah ini engkau mengumpulkan kami semua kebukit ini?” orang itu adalah Abu Lahab, lalu turunlah Surah Al-Lahab kepada Nabi Mauhammad saw. Sebagai janji dan jawaban dari Allah Swt. Atas cemoohan yang dilontarkan Abu Lahab kepadanya.

Abu Lahab sendiri merupakan paman dari Rasulullah saw, karena ia adalah kakak dari Abdullah bin Abdul Muthalib, ayahanda Nabi saw. Nama asli dari Abu Lahab adalah Abdul Uzza. Uzza merupakan salah satu berhala yang disembah kaum kafir Quraisy. Ia

mendapatkan julukan Abu Lahab karena kerupawanan wajahnya yang bersinar terang. Istri Abu Lahab bernama Arwa yang lebih dikenal dengan sebutan Ummu Jamil, saudara perempuan dari Abu Sufyan. Sebelumnya Abu Lahab adalah seorang paman yang menyayangi Rasulullah saw karena beliau adalah keponakannya. Namun, semua itu berubah semenjak beliau mendapatkan risalah kenabiannya, sikap Abu Lahab berubah drastis, ia menjadi orang yang paling membenci dakwah Rasulullah dan sekuat tenaga berusaha untuk menggagalkan dakwah beliau dengan berbagai cara.

Demikian juga dengan istri Abu Lahab yang selalu menyebarkan fitnah serta menjelek-jelekan Rasulullah saw, dan kaum muslim. Dalam Surah Al-Lahab ini menceritakan tentang ancaman dan nasib beserta istrinya yang akan menjadi penghuni neraka dengan apinya yang menyala-nyala.

c. Hikmah Mempelajari Surah Al-Lahab

Adapun hikmah yang dapat kita ambil dari Surah Al-Lahab sebagai berikut:

1. Kita harus yakin bahwa Allah Swt senantiasa menolong hamba-Nya yang memohon kepada-Nya
2. Didalam dakwah pasti akan ada hambatan dan rintangan yang menghadang
3. Kebinasaaan dan kehancuran akan didapatkan para penghalang dakwah Islam

4. Segala amal ibadah manusia, pasti akan mendapatkan balasannya
5. Kita selaku kaum muslim pasti akan menemui rintangan dalam berdakwah, maka sifat yang paling baik adalah menghadapinya dengan bersabar.⁴²

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini juga berpedoman pada penelitian terdahulu, yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), berikut ini ada beberapa penelitian terdahulu yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

Penelitian dengan menggunakan model pembelajaran CIRC pernah dilakukan oleh :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Diyah Zuliyana⁴³ (2012), dengan judul “Pengaruh Penerapan Cooperative Integrated and Composition (CIRC) dengan Media Kartu Soal terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Prisma dan Limas Siswa kelas VIII Mts.N Kandat Kediri tahun 2012” model pembelajaran CIRC di terapkan dalam materi prisma dan limas. Jenis pendekatan penelitiannya adalah

⁴² Buku Siswa, *Al Qur'an Hadits Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2014), hal. 83 - 85

⁴³ Diyah Zuliyana, *Pengaruh Penerapan CIRC dengan Media Kartu Soal terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Prisma dan Limas Siswa kelas VIII Mts.N Kandat Kediri tahun 2012*, (Tulungagung:Skripsi tidak diterbitkan, 2012)

kuantitatif. Hal ini dibuktikan dengan analisis data dengan menggunakan *t-test* diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,854$ pada nilai $db = 60$, diperoleh $t_{tabel} = 2,000$ pada taraf signifikansi 5% dan $t_{tabel} = 2,660$ pada taraf signifikansi 1%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh Penerapan Pembelajaran Matematika Model CIRC terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Pokok Bahasan Prisma dan Limas kelas VII Mts.N Kandat Kediri.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Arinal Imdadiyah⁴⁴ (2015) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa kelas VIII Mts.N Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} = 2,156$ yang lebih dari nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah 2,000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh Model Pembelajaran CIRC terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa kelas VIII Mts.N Tulungagung.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Azizah⁴⁵ (2010) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) terhadap Kemampuan

⁴⁴ Arinal Imdadiyah, *Pengaruh Model Pembelajaran CIRC terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa kelas VIII Mts.N Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2015)

⁴⁵ Azizah, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika (Studi Eksperimen di SMP 238 Jakarta)*, (Jakarta: Skripsi tidak diterbitkan, 2010)

Menyelesaikan Soal Cerita Matematika”. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Hal ini dapat dibuktikan dengan berdasarkan perhitungan uji hipotesis menggunakan uji-t, diperoleh harga $t_{hit} = 2,32$ dan $t_{tab} = 1,67$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,32 > 1,67$) maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Dengan kesimpulan ada Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Bilqis Fauzatul Rohmah⁴⁶ (2015) “Penerapan Metode Cooperative Integrated and Composition (CIRC) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas IV-A pada Mata Pelajaran Fiqih Pokok Bahasan Infak dan Sedekah di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung”. Penelitian ini menggunakan penelitian PTK. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan pada hasil belajar peserta didik, hal ini dapat dijabarkan diketahui hasil *post test* siklus I 70,58% dengan presentase ketuntasan belajar masih dibawah kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan yaitu 75%. pada siklus berikutnya yaitu siklus II terdapat peningkatan hasil belajar 82,23 dan presentase ketuntasan belajar peserta didik pada siklus II sudah memenuhi kriteria ketuntasan yang

⁴⁶ Bilqis Fauzatul Rohmah, *Penerapan Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas IV-A pada Mata Pelajaran Fiqih Pokok Bahasan Infak dan Sedekah di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung*, (Tulungagung:Skripsi diterbitkan,2015)

telah ditentukan yaitu 100%. Dengan kesimpulan bahwa Penerapan Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik kelas IV-A pada Mata Pelajaran Fiqih Pokok Bahasan Infak dan Sedekah di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggor Rejotangan Tulungagung Tahun ajaran 2014/2015.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Arini Sabilana Rosyida⁴⁷ (2015) “Penerapan Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggor Rejotangan Tulungagung. Penelitian ini menggunakan penelitian PTK. Hal ini dapat dibuktikan dengan ditunjukkan oleh nilai t hitung = 2,156 yang lebih dari nilai t tabel pada tarafsignifikasi 5% adalah 2,000.dengan demikian hipotesis pada penelitian ini diterima yang mana dapat disimpulkan bahwa ada Penerapan Metode CIRC dapat Meningkatkan Hasil Belajar Ipa di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggor Rejotangan Tulungagung.

Beberapa skripsi diatas tentu mempunyai persamaan dan perbedaan dengan sekripsi peneliti. Persamaan dan perbedaannya terdapat dalam tabel berikut:

Tabel 2.1
Tabel Perbandingan Penelitian

⁴⁷ Arini Sabilana Rosyida, *Penerapan Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa di MI Tarbiyatul Islamiyah Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi diterbitkan,2015)

Nama peneliti dan judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
DiyahZuliyana “Pengaruh Penerapan Cooperative Integrated and Composition (CIRC) dengan Media Kartu Soal terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Prisma dan Limas Siswa kelas VIII Mts.N Kandat Kediri tahun 2012”	<ul style="list-style-type: none"> a. Model yang digunakan model CIRC b. Tujuan yang akan dicapai sama yaitu hasil belajar siswa 	<ul style="list-style-type: none"> a. Subyek dan lokasi penelitian b. Tujuan yang ingin dicapai yaitu minat belajar peserta didik c. Mata pelajaran yang berbeda
Arinal Imdadiyah “Pengaruh Model Pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa kelas VIII Mts.N Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015	<ul style="list-style-type: none"> a. Model yang digunakan model CIRC b. Tujuan yang akan dicapai sama yaitu hasil belajar siswa 	<ul style="list-style-type: none"> a. Subyek dan lokasi penelitian b. Tujuan yang akan dicapai yaitu minat dan hasil belajar peserta didik c. Mata pelajaran yang berbeda
Azizah “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika (Studi Eksperimen di SMP Negeri 238 Jakarta)	<ul style="list-style-type: none"> a. Model yang digunakan model CIRC b. Jenis penelitian yang dipakai adalah kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> a. Subyek dan lokasi penelitian b. Tujuan yang akan dicapai yaitu minat dan hasil belajar c. Mata pelajaran yang berbeda
Balqis Fauzatul Rohmah “Penerapan Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas IV-A pada Mata Pelajaran Fiqih Pokok Bahasan Infak dan Sedekah di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung Tahun 2015	<ul style="list-style-type: none"> a. Model yang digunakan model CIRC b. Materi pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam “fiqih” c. Tujuan yang akan dicapai sama 	<ul style="list-style-type: none"> a. Subyek dan lokasi penelitian b. Materi pelajaran yang diteliti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam “Al Qur’an Hadits” c. Tujuan yang akan dicapai yaitu minat dan hasil belajar

	yaitu hasil belajar peserta didik	peserta didik
Arini Sabilana Rosyida “Penerapan Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung Tahun 2015”	a. Model yang digunakan model CIRC b. Tujuan yang akan dicapai sama yaitu hasil belajar peserta didik	a. Subyek dan tempat penelitian berbeda b. Tujuan yang akan dicapai yaitu minat dan hasil belajar peserta didik c. Materi pelajaran yang diteliti mata pelajaran Alquran Hadis

Penelitian yang sudah peneliti sebutkan diatas menjelaskan tentang model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC). Sehingga, penelitian diatas berfungsi sebagai bahan pustaka dalam penelitian ini, selain itu juga sebagai refrensi bahwa penelitian yang serupa dengan penelitian ini, akan tetapi tidak sama. Artinya, skripsi yang peneliti ajukan ini benar-benar baru dan murni hasil karya peneliti sendiri.

C. Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian sama dengan kerangka berfikir. Kerangka berfikir merupakan kesimpulan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Sugiono mengatakan kerangka berfikir adalah sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai

teori yang telah dideskripsikan.⁴⁸ Seperti yang telah diungkapkan dalam landasan teori penelitian ini keyakinan bahwa variabel bebas (model pembelajaran CIRC) Memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel terikat (minat dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits) .

Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik, banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik diantaranya adalah model pembelajaran yang digunakan para guru, Penggunaan model pembelajaran yang cukup besar pengaruhnya terhadap keberhasilan guru dalam proses pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tidak tepat akan dapat menghambat tercapainya pada tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) itu memberikann kesempatan pada setiap peserta didik untuk mengemukakan ide atau gagasan mereka terhadap suatu permasalahan dan bimbingan peserta didik untuk mempresentasikan hasil temuan mereka di hadapan seluruh peserta didik, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik yang lain untuk menanggapi pendapat temannya.

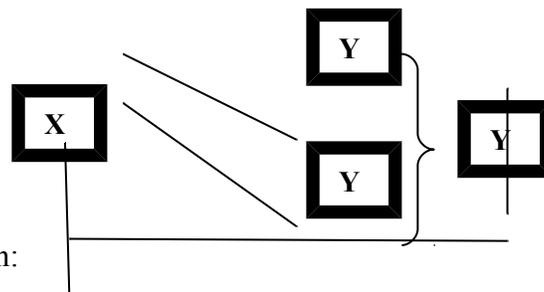
Rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Al Qur'an Hadits disebabkan oleh kurangnya minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Al Qur'an Hadits. sehingga mata pelajaran Al Qur'an Hadits dianggap sulit dan sangat membosankan. Dengan demikian, peneliti

48 Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2015), hal. 60

menggunakan model pembelajaran CIRC diharapkan bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

Kerangka berfikir dari penelitian ini seperti pada gambar berikut :

Gambar 2.2 kerangka berfikir penelitian



Keterangan:

X = Model pembelajaran CIRC

Y1 = minat belajar

Y2 = Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits

Y = minat dan hasil belajar peserta didik

———— = pengaruh antar variabel